

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemampuan seseorang dalam kepemimpinan yang efektif memerlukan proses pengembangan yang berencana, teratur, terus menerus, berlanjut dan berkesinambungan, harus ditanamkan, dirintis dan dibina sepanjang masa. Suatu pengetahuan, kecakapan, keberanian, budi luhur, dan sikap sosial yang bersatu padu, harus menjadi kepribadian yang serasi dan mantap didalam diri seorang pemimpin, maka harus selalu ditanamkan dan dibina melalui pendidikan dan bimbingan serta latihan agar seorang pemimpin secara ikhlas melaksanakan tugas yang luhur mengabdikan semaksimal mungkin bagi kesejahteraan dan kebahagiaan umat manusia.

Dalam dunia pendidikan proses pembimbingan dan pengkaderan calon-calon pemimpin dimulai, baik dalam lingkup pendidikan formal, nonformal, informal. Sikap didalam diri individu merupakan kecenderungan/ Pernyataan evaluative untuk mereaksi, terhadap orang lain/obyek, institusi atau kejadian baik secara positif maupun negatif.

Sikap sangat berkaitan erat dengan perilaku seseorang, proses terbentuknya tidak begitu saja namun karena adanya proses yang dialami oleh individu tersebut. Sikap yang ada pada diri seseorang akan dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu fisiologis dan psikologis, serta faktor eksternal yang berwujud situasi yang dihadapi oleh individu, norma-norma, hambatan-hambatan/pendorong pendorong yang ada dalam masyarakat. Sikap dapat bersifat

positif dan negatif, jika dikaitkan dengan kepemimpinan, sikap akan menampakkan diri dalam berbagai fungsi kepemimpinan tersebut.

Ketua kelas yang memiliki sikap kepemimpinan adalah ketua kelas yang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi teman sebaya (didalam/diluarkelas), melalui komunikasi baik langsung maupun tidak langsung dengan maksud untuk menggerakkannya agar dengan penuh pengertian, kesadaran dan senang hati bersedia mengikuti ide-idenya dalam merespon dan menyikapi suatu peristiwa maupun dalam kegiatan tertentu. Selain kemampuan - kemampuan diatas tersebut ketua kelas yang memiliki sikap kepemimpinan hendaknya juga memiliki kepribadian dan perilaku yang dapat dijadikan teladan bagi teman yang lainnya.

Salah satu pengaplikasian dari sikap kepemimpinan yang paling dekat dengan ketua kelas adalah kepemimpinan ketua kelas. Ketua kelas merupakan ketua kelas yang memiliki jabatan tertinggi dalam organisasi kelas, dan disertai dengan komponen lainnya. Ketua kelas akan menjabat selama 1 tahun pelajaran sesuai dengan hasil voting yang dilakukan oleh warga suatu kelas dan pada akhirnya akan menjadi perwakilan kelas dalam beberapa kegiatan sekolah.

Menjadi ketua kelas atau pemimpin merupakan hak semua ketua kelas. Sebab banyak keuntungan yang dapat diperoleh dari menjadi ketua kelas seperti lebih dikenal oleh guru, memiliki kuasa terhadap kelas, lebih dikenal oleh seluruh komponen sekolah dan alasan lainnya. Hanya saja tidak semua ketua kelas mampu dan memiliki sikap kepemimpinan. Sebab dengan sikap kepemimpinan yang dimiliki ketua kelas, maka kegiatan KBM dalam kelas dapat berjalan lancar, situasi kelas yang aman dan kondusif, komunikasi antar ketua kelas dalam kelas

dan ketua kelas dan guru lancar dan lain – lain. Hal ini terlihat pada ketua kelas SMA Negeri 11 Medan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SMA Negeri 11 Medan kepada guru BP dan wawancara terbuka dengan beberapa ketua kelas tentang kepemimpinan ketua kelas, baik tentang kinerja ketua kelas, keinginan menjadi ketua kelas, kepemimpinan dan pertanyaan lainnya yang terkait. Dapat disimpulkan bahwa sebagian ketua kelas beranggapan jika menjadi seorang ketua kelas akan menaikkan pamor, lebih dikenal guru dan warga sekolah, disegani oleh teman – temannya.

Karakteristik kepemimpinan harus ditanamkan kepada anak didik sejak dini untuk membentuk sikap yang berkembang didalam dirinya sebagai penerus masa depan dan dalam membekali mereka dalam kehidupan berkeluarga, berorganisasi, bermasyarakat dan berbangsa serta bernegara. Sikap positif yang terbentuk didalam diri ketua kelas akan memunculkan perilaku yang positif pula, kedua hal tersebut dapat tercipta jika ketua kelas memiliki cara pandang, respon dan penilaian positif terhadap orang lain/obyek tertentu yang ada disekitarnya serta peristiwa yang dialaminya.

Bimbingan kelompok disekolah merupakan salah satu jenis layanan yang dapat membentuk sikap kepemimpinan ketua kelas. Melalui kegiatan bimbingan kelompok ketua kelas akan mendapatkan berbagai informasi dan mengalami suatu dinamika didalam sebuah kelompok, yang secara langsung memberikan pengalaman didalam dirinya tentang cara-cara bersikap dalam suatu kelompok seperti; cara berbicara, menghargai orang lain saat berbicara, menghormati pendapat orang lain, mengutarakan ide dan pendapat yang dimiliki, dan secara

otomatis akan mampu memposisikan diri dalam kegiatan tersebut dan akan membiasakan diri bersikap yang sama dalam kegiatan kelompok diluar sekolah. Salah satunya dapat menggunakan teknik *role playing*. Ketua kelas dapat langsung mengilustrasikan bagaimana menjadi seorang pemimpin, permasalahan apasaja yang akan dihadapi termasuk cara mengatasinya dan lain – lain.

Dengan mengetahui kelebihan teknik *role playing* ini, maka pada penelitian ini lebih cenderung memilih teknik tersebut untuk meningkatkan sikap kepemimpinan pada ketua kelas khususnya yang memiliki jabatan sebagai ketua kelas dan akan menjadi ketua kelas. Oleh karena itu maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul : “PENGARUH PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK MENGGUNAKAN TEKNIK *ROLE PLAYING* TERHADAP SIKAP KEPEMIMPINAN KETUA KELAS DI SMA NEGERI 11 MEDAN TA. 2014 – 2015 “.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat ditemukan beberapa permasalahan yang timbul, yaitu sebagai berikut :

1. Sebagian ketua kelas beranggapan jika menjadi seorang ketua kelas akan menaikkan pamor, lebih dikenal guru dan warga sekolah, disegani oleh teman – temannya.
2. Kurangnya rasa tanggung jawab ketua kelas dalam menjalankan tugasnya
3. Rendahnya sikap kepemimpinan ketua kelas dalam menjalankan tugasnya
4. Hanya sedikit siswa yang ingin menjadi ketua kelas

5. Seberapa besar pengaruh pelaksanaan layanan bimbingan kelompok teknik *role playing* terhadap sikap kepemimpinan ketua kelas.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat kompleksnya permasalahan pada identifikasi masalah di atas serta dikarenakan keterbatasan kemampuan untuk meneliti keseluruhan dari permasalahan yang ada, maka diperlukan membuat batasan masalah yang akan diteliti. Adapun permasalahan yang akan dikaji pada penelitian ini terbatas pada pengaruh sikap kepemimpinan ketua kelas dengan pengaplikasian layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *role playing*.

D. Perumusan Masalah

Pada identifikasi masalah terdapat beberapa permasalahan yang timbul. Dengan alasan keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti, maka peneliti memilih untuk menggali salah satunya yaitu “apakah ada pengaruh pelaksanaan layanan bimbingan kelompok teknik *role playing* terhadap sikap kepemimpinan ketua kelas SMA Negeri 11 Medan TA. 2014 – 2015?”.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut : “Untuk mengetahui pengaruh penggunaan layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *role playing* terhadap sikap kepemimpinan ketua kelas SMA Negeri 11 Medan TA. 2014-2015”.

F. Manfaat Penelitian

Disamping dari tujuan penelitian di atas, diharapkan pula penelitian ini dapat bermanfaat yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian ini akan memberikan manfaat bagi guru BP dalam mengetahui seberapa besar sikap kepemimpinan dan kinerja yang dimiliki ketua kelas di setiap kelas.
2. Memberikan manfaat bagi siswa khususnya bagi ketua kelas dalam melaksanakan tugasnya sebagai pemimpin di dalam kelas dan dalam mengatur anggota – anggotanya .
3. Memberikan sumbangan pikiran dalam upaya memperbaiki sikap kepemimpinan ketua kelas agar lebih baik dan berkualitas.
4. Memberikan manfaat bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi dan pengembangan pengetahuan dan kemampuan dalam melaksanakan tugasnya suatu hari nanti agar dapat membuat ketua kelas khususnya ketua kelas dalam melaksanakan tugasnya.
5. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pedoman untuk kegiatan penelitian berikutnya.